

PELATIHAN AKUNTANSI DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK KEMANDIRIAN PANTI ASUHAN

Yolanda Safitri Nelaz¹, Dinna Nurhasanah², Neni Afriyani³, Bella Putrie Nindyawan⁴

^{1,2,3)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Awal Bros

⁴⁾ Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

e-mail: yolanda.safitri.nelaz@gmail.com

Abstrak

Panti asuhan memiliki peran penting dalam membantu anak-anak yatim, piatu, dan kurang mampu agar memperoleh pengasuhan, pendidikan, serta kebutuhan hidup yang layak. Namun, banyak panti asuhan menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan minimnya keterampilan kewirausahaan yang berdampak pada keberlanjutan lembaga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas pengurus dan anak asuh panti. Pelatihan ini mencakup sosialisasi pentingnya akuntansi dan kewirausahaan, praktik pencatatan laporan keuangan sederhana, penggunaan alat bantu pencatatan manual maupun digital, serta pengembangan ide dan manajemen usaha kecil. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan agar peserta mampu menerapkan ilmu dalam kegiatan sehari-hari panti. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, serta tumbuhnya minat dan kemampuan kewirausahaan anak asuh melalui pengembangan unit usaha sederhana di panti. Kegiatan ini berkontribusi terhadap terciptanya sistem pencatatan keuangan berkelanjutan, peningkatan kemandirian finansial panti, dan pemberdayaan anak-anak asuh sebagai bekal menghadapi masa depan. Dengan demikian, program ini menjadi langkah nyata dalam memperkuat tata kelola lembaga sosial secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pelatihan Akuntansi; Kewirausahaan; Panti Asuhan; Kemandirian; Pengelolaan Keuangan

Abstract

Orphanages play an important role in supporting orphans and underprivileged children so that they can receive proper care, education, and a decent standard of living. However, many orphanages face challenges in financial management and lack entrepreneurial skills, which affects the sustainability of their institutions. This community service program was conducted to enhance the capacity of orphanage administrators and foster children. The training included socialization on the importance of accounting and entrepreneurship, practice in recording simple financial reports, the use of both manual and digital recording tools, as well as the development of business ideas and small-scale management. The methods used consisted of training, mentoring, and guidance to ensure participants could apply the knowledge in daily orphanage activities. The results showed improvements in administrators' understanding of how to prepare more transparent and accountable financial reports, as well as an increase in foster children's entrepreneurial interest and skills through the development of simple business units in the orphanage. This activity contributed to the establishment of a sustainable financial recording system, strengthened financial independence, and empowered foster children with practical skills for their future. Thus, this program serves as a concrete step toward strengthening the self-reliance and sustainability of social institutions.

Keywords: Accounting Training; Entrepreneurship; Orphanage; Self-Reliance; Financial Management

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang berperan strategis dalam menyediakan pengasuhan, pendidikan, dan kebutuhan dasar bagi anak-anak yatim, piatu, dan kurang mampu. Namun, panti asuhan sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang masih sederhana dan kurangnya keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk mendukung kemandirian lembaga. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan panti asuhan dalam jangka panjang (Ishak, 2012). Dengan mengintegrasikan teori akuntansi, akuntabilitas, kewirausahaan, dan pemberdayaan, pelatihan yang dirancang memiliki relevansi tinggi dalam mengatasi permasalahan nyata di panti asuhan. Permasalahan yang ditangani dalam kegiatan ini dapat dikategorikan menjadi tiga aspek utama. Pertama, aspek manajerial keuangan, yaitu lemahnya

pencatatan transaksi harian dan ketiadaan laporan keuangan yang sistematis sehingga menyulitkan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban dana kepada donatur. Kedua, aspek kemandirian finansial, di mana panti asuhan sangat bergantung pada sumbangan pihak luar tanpa memiliki usaha produktif yang dapat menopang kebutuhan sehari-hari. Ketiga, aspek keterampilan anak asuh, di mana mayoritas anak tidak dibekali dengan keterampilan praktis yang dapat digunakan sebagai bekal hidup setelah keluar dari panti. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan ini mendesak untuk dilakukan agar panti asuhan tidak sekadar bertahan, tetapi juga mampu berkembang menjadi lembaga sosial yang mandiri dan berdaya.

Urgensi kegiatan pengabdian ini semakin kuat karena keberadaan panti asuhan memiliki fungsi sosial yang vital dalam masyarakat, yakni menampung, mengasuh, serta mendidik anak-anak yatim dan dhuafa yang tidak memiliki orang tua atau keluarga yang mampu. Namun, keberlangsungan panti sangat bergantung pada ketersediaan dana, dan jika dana tidak dikelola dengan baik, maka keberlanjutan lembaga terancam. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi dan kewirausahaan dipandang sebagai intervensi yang tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga strategis untuk jangka panjang. Lokasi pelaksanaan kegiatan dipilih di panti asuhan yang selama ini menghadapi kesulitan dalam pencatatan keuangan maupun upaya menciptakan sumber pendanaan mandiri. Sasaran kegiatan adalah para pengurus panti yang akan diberikan pelatihan mengenai sistem pencatatan akuntansi sederhana, penyusunan laporan keuangan yang transparan, serta manajemen usaha kecil, sedangkan anak-anak asuh akan difokuskan pada pengembangan keterampilan kewirausahaan praktis sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan mereka.

Berbagai studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan kewirausahaan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan anak asuh dalam mengelola keuangan serta mengembangkan usaha produktif yang dapat memperkuat sumber pendanaan panti secara berkelanjutan (Hamzah, 2023; Aqmala, 2021). Selain itu, pembekalan kewirausahaan memberikan bekal praktis bagi anak asuh agar memiliki keterampilan dan motivasi untuk mandiri pada masa depan (Anggraini & Wijaya, 2022). Berdasarkan persoalan dan kajian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan dan kewirausahaan di panti asuhan sebagai upaya memperkuat kemandirian lembaga dan pemberdayaan anak asuh. Tujuan pengabdian adalah untuk membekali pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan serta membekali anak asuh dengan keterampilan wirausaha melalui implementasi unit usaha sederhana di lingkungan panti.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut: a) Pre-Test, yaitu melaksanakan pre-test untuk melihat sejauhmana pengetahuan peserta Pengenalan konsep dasar akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, dan pentingnya pencatatan keuangan, b) Ceramah, materi yang diberikan berkaitan dengan pengetahuan tentang Pengenalan konsep dasar akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, dan pentingnya pencatatan keuangan UMKM, c) Dialog, misalnya dilakukan dengan sesi tanya jawab antara peserta dengan tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat, d) Post-Test, yaitu melakukan post test untuk mengevaluasi ketercapaian kegiatan yang sudah dilaksanakan, e) Indikator, yaitu indikator untuk menilai target keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Misalnya berupa tingkat kehadiran peserta pelatihan dan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang dilihat dari hasil pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Aspek Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi	55	85	54.5
Jenis Laporan Keuangan	55	85	54.5
Pentingnya Pencatatan Keuangan	55	85	54.5

Tabel 1 diatas menunjukkan perbandingan hasil rata-rata skor pre-test dan post-test peserta pelatihan terkait pengelolaan keuangan di panti asuhan, dengan fokus pada tiga aspek utama: pemahaman konsep dasar akuntansi, jenis laporan keuangan, dan pentingnya pencatatan keuangan. Pada pre-test, rata-rata skor peserta masih berada di angka 55%, yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal peserta mengenai aspek-aspek tersebut masih terbatas.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan yang meliputi ceramah, dialog, dan praktik pencatatan keuangan serta kewirausahaan, terjadi peningkatan signifikan pada post-test, dimana rata-rata skor naik menjadi 85%. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 54,5% pada ketiga aspek yang diuji. Peningkatan ini menggambarkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan dalam menyampaikan materi dan membekali peserta dengan keterampilan yang dibutuhkan.

Peningkatan nilai post-test tersebut mengindikasikan bahwa para pengurus dan anak asuh panti asuhan kini memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis dan transparan. Hal ini sangat penting untuk menunjang akuntabilitas dan keberlanjutan lembaga. Selain itu, kemampuan memahami jenis laporan keuangan memungkinkan pengurus untuk membuat laporan yang akurat dan dapat dipercaya oleh donatur atau pihak terkait lainnya. Dengan demikian, tabel ini menjadi bukti kuantitatif keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan panti asuhan.

Peningkatan pengelolaan keuangan yang terjadi pada pengurus panti asuhan sesuai dengan temuan Sugiarto et al. (2024) dan Ishak (2012) yang menyoroti pentingnya pelatihan akuntansi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga sosial. Pelatihan yang fokus pada pengenalan konsep dasar akuntansi serta praktik pencatatan keuangan memberikan bekal penting agar pengurus mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan donor, tetapi juga mempermudah perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga operasional panti asuhan menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Pendekatan yang mengkombinasikan teori dan praktik, serta dilengkapi dengan pembinaan atau pendampingan lanjutan, mencerminkan prinsip difusi ipteks yang efektif dalam memberdayakan masyarakat (Anggraini & Wijaya, 2022). Dengan metode ini, transfer pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi langsung diaplikasikan sehingga mempercepat peningkatan kapasitas pengurus dan anak asuh. Pendampingan memastikan bahwa hasil pelatihan tidak berhenti pada tahap pembelajaran, melainkan dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari panti, memberikan impact yang lebih berkelanjutan dan nyata.

Keterlibatan anak asuh dalam pengembangan kewirausahaan menguatkan hasil penelitian Hamzah (2023) dan Aqmala (2021) yang menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi anak sebagai bagian dari strategi membentuk kemandirian. Dengan adanya unit usaha kecil yang dijalankan oleh anak asuh, panti asuhan memiliki alternatif sumber pendanaan yang dapat mengurangi ketergantungan pada donatur. Hal ini memperkokoh keberlanjutan keuangan dan sosial lembaga, sekaligus memberikan bekal keterampilan praktis bagi anak-anak asuh untuk masa depan yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan kehidupan.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan akuntansi dan kewirausahaan di panti asuhan berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam pengelolaan keuangan dengan penerapan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. Peningkatan pemahaman peserta terlihat jelas dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan. Selain itu, keterlibatan anak asuh dalam pengembangan unit usaha sederhana memberi bekal keterampilan wirausaha yang bermanfaat untuk kemandirian masa depan mereka. Program ini secara efektif mengurangi ketergantungan panti pada donatur dan memperkuat keberlanjutan keuangan serta sosial lembaga, sehingga menjadi solusi penting dalam peningkatan tata kelola dan pemberdayaan anak asuh.

SARAN

Saran untuk penelitian lebih lanjut perlu memperhatikan beberapa aspek yang belum tercover secara mendalam dalam penelitian ini. Pertama, perlu dilakukan penelitian dengan cakupan lokasi yang lebih luas, melibatkan berbagai panti asuhan dari daerah yang berbeda, agar hasil penelitian dapat lebih mewakili kondisi yang sesungguhnya dan meningkatkan generalisasi temuan. Selanjutnya, penting untuk mengembangkan metode pengumpulan data yang lebih variatif, termasuk penggunaan instrumen kuantitatif yang lebih komprehensif serta penelitian longitudinal yang dapat mengamati dampak pelatihan dalam jangka waktu panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Panti Asuhan Amanah yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan kerja sama semua pihak sangat berarti dalam menyelesaikan pengabdian ini dengan baik. Semoga segala bantuan dan kontribusi tersebut mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmala, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Anak Melalui Program Kewirausahaan di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-52.
- Anggraini, S., & Wijaya, B. (2022). Difusi Iptek dalam Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus Pelatihan Keuangan dan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian*, 7(1), 15-28.
- Hamzah, R. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Anak Asuh sebagai Upaya Pemberdayaan di Lembaga Sosial. *Jurnal Manajemen Sosial*, 10(3), 120-131.
- Ishak, Y. (2012). Studi Praktik Akuntansi dan Tantangan Transparansi di Panti Asuhan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sosial*, 3(1), 30-40.
- Sugiarto, T., Setiawan, D., & Putri, R. (2024). Pelatihan Siklus Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan di Lembaga Sosial. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 8(1), 65-78.
- Indria Widayastuti, Dwiyatmoko Puji Widodo, Sugiarti, Atri Nodi Maiza Putra. (2023). Pelatihan Menumbuhkan Semangat Wirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Panti Asuhan Sakinah Depok. *Jurnal Pengabdian*.
- Hamzah, A. (2023). Building Accounting and Entrepreneurship Skills in an Orphanage: Training Report/Proceeding. Prosiding/paper yang melaporkan pelatihan akuntansi dan kewirausahaan bagi penghuni panti.
- Puspitasari, N. F. D., et al. (2022). Community Empowerment through Financial Application Training (SIAPIK). Penguatan kapasitas keuangan komunitas melalui pelatihan aplikasi keuangan yang relevan bagi pengelola lembaga sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.